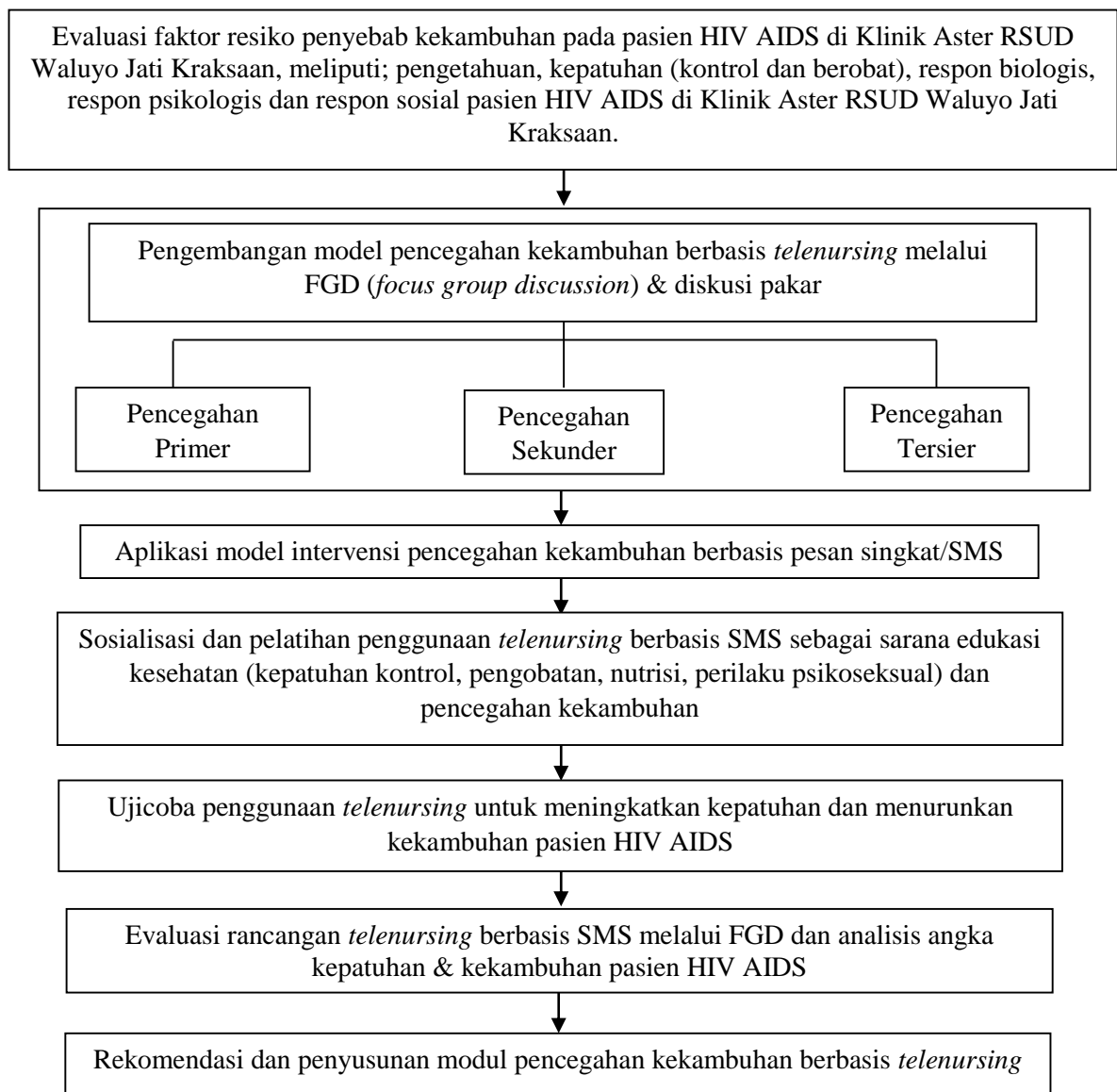


BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah konsep yang dipakai sebagai landasan berpikir dalam kegiatan ilmu. Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2016).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Pengembangan Model Pencegahan Kekambuhan berbasis *Telenursing* pada pasien HIV AIDS

Gambar 3.1 diatas menjelaskan tentang kerangka konsep penelitian yang diawali dengan identifikasi masalah dan isu strategis tentang faktor resiko penyebab kekambuhan pada pasien HIV AIDS di Klinik Aster RSUD Waluyo Jati Kraksaan melalui kuisisioner, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil pengumpulan isu strategis ini kemudian menjadi dasar tahapan penelitian berikutnya. Dari hasil evaluasi dan analisis masalah tersebut kemudian akan dilaksanakan FGD tahap 1 dan diskusi pakar guna merancang sebuah prototipe model intervensi pencegahan kekambuhan berbasis *telenursing* bagi pasien HIV AIDS yang dapat dilaksanakan di Instalasi Rawat Jalan Klinik Aster, lengkap dengan SOP dan alurnya.

Pencegahan kekambuhan dimodifikasi dari teori model pencegahan primer oleh Caplan & Caplan (2000) dan tingkatan tahapan pencegahan Leavell & Clark (1965) yang meliputi pencegahan pada masa sebelum sakit dan pada masa sakit. Terdapat tiga tahapan pencegahan terdiri dari pencegahan primer, sekunder dan tersier, dengan konten pencegahan didasarkan pada respon perawatan pasien HIV AIDS meliputi; respon biologis (penambahan BB, hasil lab, CD4/VL, dan klinis); respon psikologis (koping adaptif); respon sosial (stigma & dukungan keluarga) dan spiritual (kebutuhan ibadah) (Nursalam dkk., 2018).

Setelah tersusun model pencegahan kekambuhan untuk pasien HIV AIDS, tahapan penelitian selanjutnya adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada perawat dan tenaga *caregiver* mengenai penggunaan *telenursing* berbasis SMS sebagai sarana edukasi kesehatan (kepatuhan kontrol, pengobatan, nutrisi, perilaku psikoseksual) dan pencegahan kekambuhan. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan ujicoba terhadap pelaksanaan edukasi kesehatan oleh perawat melalui

SMS yang dikirimkan kepada pasien dan keluarga, konten SMS meliputi intervensi kepatuhan dan pencegahan kekambuhan HIV AIDS sesuai dengan model pencegahan kekambuhan yang telah disusun pada tahapan sebelumnya.

Selama proses ujicoba penggunaan *telenursing*, dalam hal ini SMS edukasi oleh perawat kepada pasien dan keluarga, peneliti senantiasa melakukan pendampingan dan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan dan kendala yang dihadapi. Selanjutnya dilakukan jejaring pendapat terhadap para responden (perawat, tenaga *caregiver*/manajer kasus, pasien dan keluarga) mengenai evaluasi mutu dan kualitas model pencegahan kekambuhan melalui kuisioner skrining mutu instrumen berdasarkan ISO 9162 (*functionality, reliability, usability, efficiency, dan portability*), serta melalui diskusi terarah atau FGD tahap 2 untuk menggali masukan dari para responden penelitian. Selain itu peneliti juga akan menganalisis angka kepatuhan dan kekambuhan pasien HIV AIDS setelah dilakukan ujicoba. Hasil dari analisis dan evaluasi rancangan model pencegahan kekambuhan berbasis *telenursing* tersebut kemudian akan menjadi bahan dalam memberikan rekomendasi upaya pencegahan kekambuhan berbasis *telenursing* pada Klinik Aster RSUD Waluyo Jati Kraksaan Kabupaten Probolinggo.